

Bakti Sosial Dalam Bentuk Pelayanan Misi Dan Kerohanian Bagi Kelompok Rentan di Yayasan Doa Embun Kasih, Bekasi

Antonius Missa¹, Gabriel Dhandi²

¹ Program Studi Magister Teologi, Sekolah Tinggi Teologi Moriah Tangerang, Indonesia

²Program Studi Sarjana Pendidikan Agama Kristen, Sekolah Tinggi Teologi Moriah Tangerang, Indonesia

*e-mail: anton_missa74@yahoo.com¹, gabriel.dhandi@sttmoriah.ac.id²

Abstrak

Kegiatan pelayanan misi kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan, khususnya kepada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) merupakan bagian penting dari implementasi misi gereja yang menekankan kepedulian sosial dan pendampingan secara spiritual. Di Yayasan Doa Embun Kasih di Bekasi menjadi tempat pemulihan bagi orang yang mengalami gangguan mental dan membutuhkan perhatian serta bantuan spiritual maupun sosial. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelayanan pastoral sekaligus bantuan sembako kepada seluruh penghuni yayasan. Metode yang digunakan adalah kegiatan pelayanan langsung melalui kunjungan yang melibatkan kegiatan ibadah bersama, menyanyikan lagu rohani, doa, pemberitaan Firman Tuhan, interaksi sosial, serta pemberian sembako berupa beras dan minyak. Kegiatan ini dilaksanakan secara berkelanjutan dan berkesinambungan mulai dari bulan Oktober 2025 hingga Februari 2026 sejak artikel ini ditulis oleh tim dosen dari STT Moriah. Hasil kegiatan pelayanan misi ini menunjukkan bahwa hasilnya berdampak positif bagi seluruh penghuni yayasan dengan menghadirkan shalom Tuhan. Dimana memberikan dampak pada penguatan iman, menghadirkan rasa penerimaan dan dukungan sosial. Bantuan sembako yang diberikan juga membantu memenuhi kebutuhan pangan seluruh penghuni yayasan. Dengan demikian, pelayanan misi yang mengintegrasikan pelayanan misi holistik dan pendampingan pastoral dapat menjadi bentuk pengabdian kepada masyarakat yang efektif dalam mendukung kesejahteraan dan pemulihan kelompok masyarakat yang mengalami gangguan mental.

Kata kunci: pelayanan misi, misi holistik, pendampingan pastoral, kerohanian.

Abstract

Missionary outreach activities targeting vulnerable communities, particularly people with mental health disorders (ODGJ), are an essential part of the church's mission, which emphasizes social compassion and spiritual guidance. The Doa Embun Kasih Foundation in Bekasi serves as a place of recovery for individuals experiencing mental health challenges who require both spiritual and social support. This Community Service activity aims to provide pastoral care as well as food aid to all residents of the foundation. The method employed involves direct service through visits that include joint worship activities, singing hymns, prayer, preaching the Word of God, social interaction, and the distribution of food aid in the form of rice and cooking oil. This activity is carried out continuously and consistently from October 2025 to February 2026 as of the writing of this article by a team of lecturers from STT Moriah. The results of this mission outreach activity demonstrate that it has had a positive impact on all residents of the foundation by bringing God's shalom. This has strengthened their faith and fostered a sense of acceptance and social support. The food aid provided also helped meet the food needs of all the residents of the foundation. Thus, mission ministry that integrates holistic mission ministry and pastoral care can be an effective form of community service in supporting the well-being and recovery of community members experiencing mental health challenges.

Keywords: mission ministry, holistic mission, pastoral care, spirituality.

1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah salah satu pilar utama dalam tugas Tridharma yang menuntut dosen atau tenaga kependidikan aktif dalam menjawab kebutuhan yang nyata dalam masyarakat atau mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan untuk memajukan kesejahteraan umum serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Narasi ini tentunya sesuai dengan UU Nomor 12 Tahun 2012 pasal 47. Salah satu bentuk PkM disini diwujudkan

melalui berbagai aksi sosial seperti pada pemenuhan kebutuhan dasar kelompok masyarakat yang membutuhkan yang di dalamnya ada lembaga sosial, yayasan kemanusiaan, dan bahkan kelompok masyarakat secara luas (Emilia, 2022). Salah satu kebutuhan mendasar dan juga menjadi tantangan di yayasan sosial adalah keterbatasan kebutuhan pangan sehari-hari bagi penghuni yang bergantung pada pihak luar atau eksternal (Arifin et al., 2020).

Dalam konteks pembahasan ini, Yayasan Doa Embun Kasih (YADEKI) salah satu yayasan kemanusiaan yang menampung dan merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ), Kecanduan Narkoba, dan sebagainya. Yayasan ini berlokasi di Bekasi, Jawa Barat. Yayasan ini sangat bergantung pada dukungan dari donator dan bantuan sosial guna memenuhi kebutuhan operasional yayasan dan kebutuhan sehari-hari para penghuni, khususnya kebutuhan pangan. Menurut informasi dari hasil observasi kegiatan ini, bantuan sembako yang diterima Yayasan YADEKI bersifat tidak rutin atau tidak memiliki donator tetap, sehingga ketersediaan bahan pangan menjadi perhatian utama bagi keberlangsungan operasional Yayasan.

Kegiatan aksi sosial seperti pembagian sembako jarang dirancang sebagai bentuk PkM yang terencana, terstruktur, dan sedikit sekali terdokumentasi secara akademik (Emilia, 2022). Seharusnya, kegiatan aksi sosial yang dilaksanakan oleh dosen memiliki potensi yang dapat dikembangkan sebagai wujud pengabdian yang tersistem, selaras dengan tugas Tridharma Perguruan Tinggi. Kemudian dalam konteks pembagian sembako di Yayasan Doa Embun Kasih (YADEKI), kegiatan ibadah yang diadakan oleh tim dosen dari Sekolah Tinggi Teologi Moriah (STT Moriah) bersama penghuni yayasan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aksi sosial ini sebagai bentuk kepedulian serta kebersamaan (Missa & Selle, 2025).

Berdasarkan kondisi ini, tim dosen STT Moriah mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Yayasan Doa Embun Kasih yang diwujudkan melalui pembagian sembako berupa beras yang diawali dengan Ibadah bersama. Kegiatan ini dirancang sebulan dua kali sebagai wujud kepedulian sosial dari tim dosen STT Moriah kepada masyarakat, terkhusus di Yayasan Doa Embun Kasih. Juga sekaligus sebagai upaya untuk mendokumentasikan kegiatan aksi sosial dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat yang terencana, terstruktur, dan berkelanjutan. Melalui kegiatan aksi sosial ini, bantuan pembagian sembako diharapkan dapat sedikit membantu mencukupi kebutuhan pangan di Yayasan Doa Embun Kasih dalam aksi kemanusiaannya kepada masyarakat yang membutuhkan. Selain itu melalui kegiatan ini juga tim dosen dari STT Moriah dapat berkontribusi nyata dalam melaksanakan tugas dosen dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat.

2. METODE

Selain sebagai kegiatan pembagian sembako ke Yayasan Doa Embun Kasih, kegiatan ini juga sebagai bentuk Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Metode yang digunakan adalah dengan melakukan program bakti sosial yang difokuskan kepada bantuan sembako kepada mitra yaitu Yayasan Doa Embun Kasih sebagai bentuk kepedulian sosial dosen kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan (Rahmawati et al., 2022).

Data yang terkumpul selama kegiatan di Yayasan Doa Embun Kasih digunakan sebagai bahan untuk membuat jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Data yang sudah terkumpul akan dianalisis secara kualitatif dan akan disajikan dalam bentuk deskriptif (Dhandi, Tanasyah, et al., 2023). Data yang dianalisis berupa hasil observasi, foto, dan dokumen lainnya. Kemudian, data tersebut akan direduksi, disajikan dalam bentuk deskriptif, dan penarikan Kesimpulan (Mandey & Dhandi, 2025; Pardede & Dhandi, 2025). Proses pembuatan artikel ini dibuat oleh dua penulis, yakni penulis pertamanya adalah Dr. Antonius Missa sebagai ketua dan pelaksana kegiatan. Penulis keduanya adalah Gabriel Dhandi, M.Pd sebagai pelaksana dan editor serta membuat konsep penulisan yang terstruktur dalam penulisan publikasi jurnal.

Tabel 1. Tabel kegiatan di Yayasan Doa Embun Kasih, Bekasi

No.	Jenis Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
1.	Persiapan	Pada tahap ini, tim dosen melakukan koordinasi dengan pengurus Yayasan Doa Embun Kasih untuk mendapatkan gambaran tentang kebutuhan Yayasan khususnya tentang kebutuhan pangan. Kemudian tim menyiapkan sembako berupa beras, minyak goreng, garam, dan sebagainya serta menyusun rencana pelaksanaan kegiatan sebulan sekali, termasuk waktu dan teknis kegiatan ibadah bersama sebelum melakukan penyerahan sembako.
2.	Pelaksanaan	Tim berangkat dari kampus STT Moriah sekitar jam 12 siang yang dimana waktu tempuh perjalanannya kurang lebih 2 jam. Setelah datang di lokasi kegiatan, tim mengawali dengan pelaksanaan ibadah bersama dengan seluruh penghuni Yayasan, yaitu kelompok ODGJ dan pengurus yayasan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pendekatan keagamaan dengan mitra yang sedang membutuhkan penguatan dan dukungan. Bantuan sembako ini diserahkan langsung kepada pengelola yayasan supaya dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan pangan para penghuni.
3.	Dokumentasi dan Pelaporan	Selama kegiatan berlangsung, tim dosen melakukan dokumentasi berupa foto dan video sebagai bahan pendukung laporan pengabdian. Dokumentasi ini digunakan guna menyusun laporan kegiatan dan pembuatan artikel pengabdian kepada masyarakat (PkM) sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan luaran kegiatan.
4.	Menyusun laporan kegiatan Menyusun artikel dan publikasi Jurnal	menyusun laporan kegiatan yang dilaporkan kepada STT Moriah Menyusun artikel dan publikasi jurnal

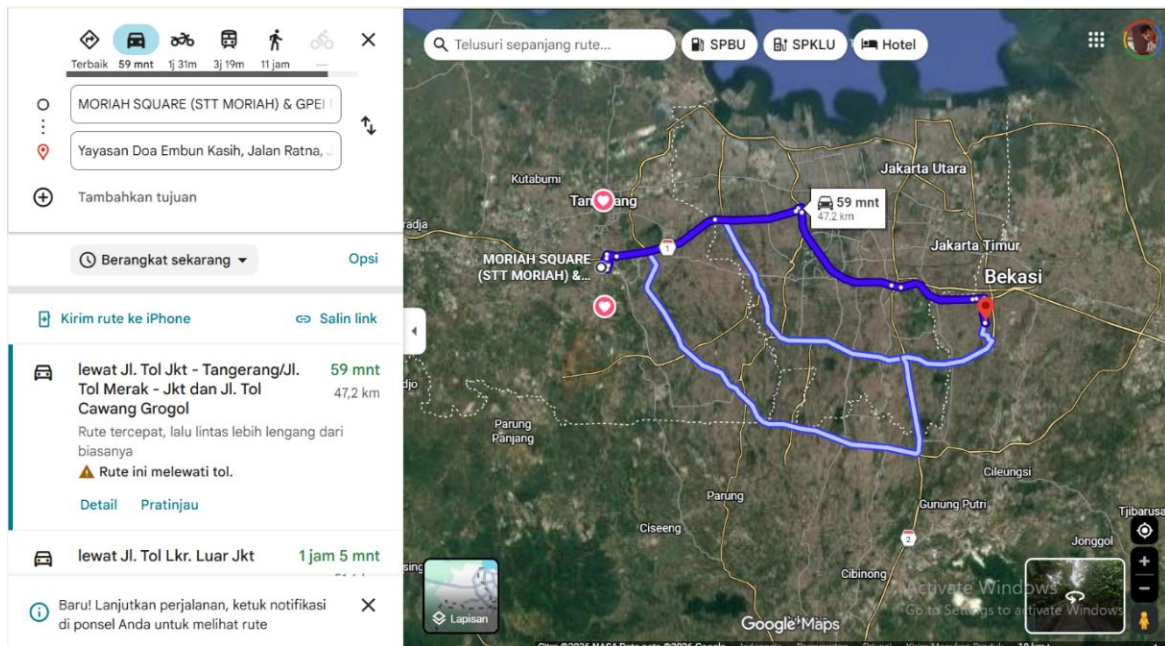
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

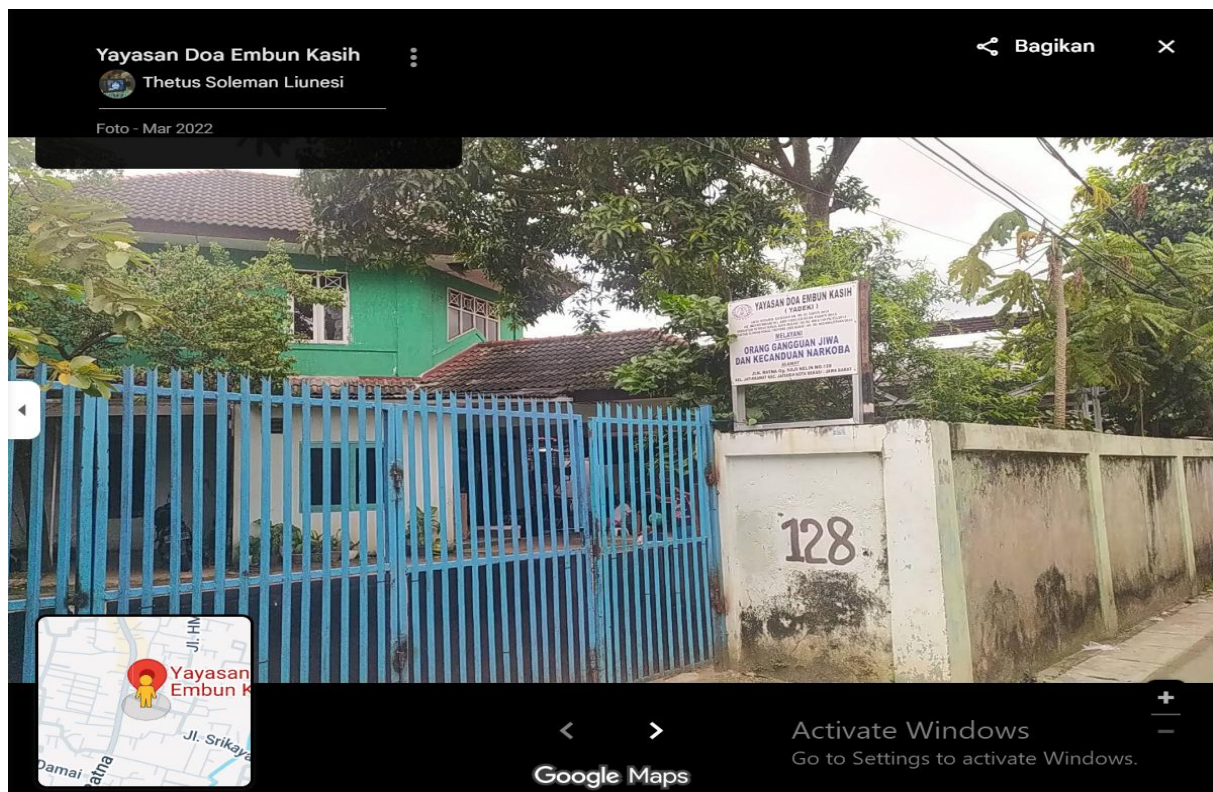
Kegiatan pembagian sembako dapat terlaksana dengan baik di Yayasan Doa Embun Kasih, Bekasi. Dalam penyusunan artikel ini, program pembagian sembako ini sudah berjalan keempat kalinya. Dimana kegiatan pertama dari program pembagian sembako ini dimulai pada tanggal 8 Oktober 2025, 12 November 2025, 10 Desember 2025, dan 19 Februari 2026. Acara ibadah dan pembagian sembako di Yayasan Doa Embun Kasih ini mulainya antara pukul 13.00 WIB/14.00 WIB. Karena biasanya tim pembagian sembako berangkat dari kampus STT Moriah sekitar pukul 12.00 WIB, cepat dan lambatnya sampai ke lokasi tergantung kondisi jalan yang macet atau tidak.

Kegiatan yang terlaksana pada tanggal 8 Oktober 2025, 12 November 2025, 10 Desember 2025, dan 19 Februari 2026 mulainya tergantung situasi tiba di Yayasan Doa Embun Kasih di pukul 13.00/13.30 WIB. Program Pembagian Sembako yang dibuat ini adalah sebagai bentuk kontribusi STT Moriah terhadap pelayanan sosial yang didalamnya ada aspek kegiatan spiritual dan pembagian sembako dalam bentuk kebutuhan pangan. Tentunya tujuan kegiatan ini adalah memberikan perhatian dalam bentuk bantuan dan dukungan spiritual. Karena para penghuni ODGJ di Yayasan Doa Embun Kasih dalam proses pemulihannya dilakukan tanpa obat-obatan medis, melainkan melalui kehidupan spiritualitas yang didalamnya ada ibadah, doa, pemberitaan Firman Tuhan dan kegiatan spiritual lainnya yang berbasis Kristen (Ulfah, 2025).

Para penghuni ODGJ ini jumlah penghuninya kurang lebih 70 jiwa termasuk para pengurus yayasan.



Gambar 1. Google Maps dari STT Moriah menuju Yayasan Doa Embun Kasih, Bekasi



Gambar 2. Pintu Pagar Yayasan Doa Embun Kasih, Bekasi

Tabel 2. Tabel Kegiatan

No	Kegiatan	Keterangan
1	Pujian penyembahan yang dipimpin oleh tim pembagian sembako	Menyanyikan beberapa lagu pujian sebelum membaca firman Tuhan bersama.
2	Kesaksian Pujian dari penghuni ODGJ di Yayasan Embun Kasih	Kesaksian pujian tersebut dilakukan agar dapat melatih mereka untuk bisa terus memuji Tuhan dalam keadaan apapun dan agar dapat merasakan hadirat Tuhan dalam proses pemulihan.
3	Penyampaian Firman Tuhan oleh Dr. Antonius Missa selaku ketua STT Moriah dan ketua tim pembagian sembako	Firman Tuhan disampaikan secara singkat kepada penghuni ODGJ dengan tujuan untuk menguatkan iman, memberikan pengharapan, serta meneguhkan hati mereka dalam kasih Tuhan.
4	Tanya jawab tentang Firman Tuhan yang sudah disampaikan	Tanya jawab tersebut disampaikan, sebagai sarana untuk memperjelas pemahaman serta meneguhkan penerapan Firman Tuhan dalam kehidupan mereka di Yayasan tersebut.
5	Beberapa pujian penutup	Pujian penutup dilakukan untuk menenangkan dan menguatkan secara rohani bapak/ibu pengidap gangguan kejiwaan.
6	Doa penutup dan doa berkat.	Kegiatan diakhiri dengan doa penutup dan doa berkat sebagai ungkapan Syukur kepada Tuhan serta permohonan penyertaan, perlindungan dan pemulihan bagi penghuni ODGJ di Yayasan Doa Embun Kasih.
7	Akhir kegiatan ada pemberian bantuan sembako berupa beras, minyak goreng, garam, dan lainnya dari STT Moriah ke penghuni ODGJ dan pengurus Yayasan Doa Embun Kasih, Bekasi.	Pemberian bantuan sembako ini merupakan bentuk kepedulian dan dukungan untuk mendukung operasional rehabilitasi bagi penghuni ODGJ.



Gambar 3. Ibadah dan Bernyanyi Bersama



Gambar 4. Penguatan melalui Firman Tuhan



Gambar 5. Berdoa Bersama



Gambar 6. Pembagian Sembako



Gambar 7: Dr. Antonius Missa mendoakan Pdt. Timotius Liunesi pemimpin Yayasan Doa Embun Kasih yang sudah lansia dan dalam kondisi yang lemah.

Pembahasan

Kegiatan PkM yang dilaksanakan di Yayasan Doa Embun Kasih di Bekasi ini merupakan wujud nyata dari implementasi pelayanan misi yang bersifat holistik. Kegiatan Pelayanan misi yang dilakukan ini tidak hanya pada pemberitaan kabar baik, tetapi juga menyentuh aspek kebutuhan sosial, emosional, dan spiritual para penghuni di yayasan yang memerlukan pemulihan. Pendekatan pelayanan misi holistik yang dilakukan melalui kunjungan, ibadah bersama, interaksi sosial, dan pemberian bantuan sembako bahwa pelayanan ini tidak bisa dipisahkan dari aksi nyata yang menghadirkan kepedulian, dukungan, dan kasih kepada sesama.

Teologi Misi

Dalam pandangan teologi misi, kegiatan pelayanan ini dapat dipahami sebagai wujud dari konsep misi atau penginjilan holistik. Dimana misi/penginjilan holistik ini menekankan bahwa pelayanan misi tidak hanya berkaitan dengan keselamatan spiritual saja, melainkan juga mencakup pemulihan manusia secara menyeluruh (Missa, 2022; Tendean, 2024). Manusia dipandang sebagai makhluk hidup yang memiliki dimensi individu, sosial susila, dan spiritual. Oleh karena itu, pelayanan yang dilakukan kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan dan dukungan perlu memperhatikan dimensi yang baru saja disebutkan. Dalam konteks kegiatan pelayanan misi di Yayasan Doa Embun Kasih ini, pelayanan kepada seluruh penghuni yang mengalami gangguan mental tidak hanya memerlukan dukungan secara spiritual saja, tetapi juga sosial serta penerimaan dari sesamanya manusia. Kegiatan pelayanan misi yang dilakukan secara berkelanjutan dari Sekolah Tinggi Teologi Moriah menunjukkan adanya upaya untuk membangun relasi yang berkelanjutan dengan seluruh penghuni yayasan. Kehadiran tim pelayanan misi ini tidak sekedar memberikan bantuan materi semata, tetapi juga memberikan penerimaan, kepedulian, serta dukungan. Di dalam praktik misi, kehadiran yang konsisten dan berkelanjutan memiliki nilai yang penting karena membangun kepercayaan dan rasa aman bagi mereka yang dilayani. Hal ini juga sangat relevan bagi setiap individu yang sebelumnya bisa saja menerima penolakan, stigma, serta dimarginalisasi di dalam kehidupan sosial mereka.

Pelayanan Pastoral

Pelayanan pastoral adalah bentuk pendampingan rohani yang tujuannya untuk menguatkan iman, memberi penghiburan, dan pemulihan bagi individu yang sedang mengalami pergumulan hidup (Mwang'ombe, 2024; Runggeari & Deak, 2025). Dalam konteks pelayanan pastoral di pembahasan ini, yaitu kepada Orang Dengan Gangguan Jiwa, pelayanan ini memiliki peran penting karena membantu menghadirkan harapan, dukungan, penghiburan, serta memberikan rasa diterima ke dalam kehidupan seluruh penghuni. Kemudian, kegiatan ibadah bersama disetiap kunjungan pelayanan dapat menjadi sarana pastoral yang efektif di dalam membangun suasana spiritual yang menenangkan dan penuh sukacita (Dhandi, Sutrisno, et al., 2023). Melalui lagu-lagu rohani yang dinyanyikan, para penghuni yayasan diajak untuk mengekspresikan iman mereka melalui lagu pujian yang dibawakan. Karena bernyanyi dengan menyanyikan lagu yang di dalam liriknya terdapat kata pengharapan, penghiburan, sukacita,

penerimaan, dan sebagainya dapat memberikan dampak psikologis yang positif (Campbell et al., 2022; Verma, 2023; Zhao, 2023). Kemudian Musik dan pujian seringkali menciptakan suasana yang tenang dan penuh sukacita bagi para penghuni di Yayasan Doa Embun Kasih.

Selain itu, kegiatan doa bersama juga menjadi bagian terpenting di dalam pelayanan pastoral. Karena doa bukan hanya dipahami sebagai bagian dari aktivitas spiritual semata, melainkan juga sebagai wujud dukungan emosional bagi mereka yang sedang dalam mengalami pergumulan (Schille-Hudson et al., 2025). Dalam konteks pelayanan pastoral di Yayasan Doa Embun Kasih, ketika seluruh penghuni yayasan itu didoakan dan dilibatkan di dalam kegiatan doa bersama, mereka tentunya merasakan bahwa hidup mereka diperhatikan dan disertai Tuhan maupun oleh tim pelayanan yang melayani. Kemudian, di dalam pelayanan pemberitaan firman Tuhan yang disampaikan oleh Dr. Antonius Missa, M.Th di dalam kegiatan ibadah juga menjadi bagian dari pelayanan pastoral yang memberikan dukungana dan penguatan iman. Firman Tuhan yang disampaikan secara langsung, sederhana, dan kontekstual dapat membantu seluruh penghuni untuk memahami bahwa hidup mereka tetap bernilai dan juga masih memiliki tujuan hidup.

Jika melihat kedua poin pembahasan di atas, kegiatan pelayanan misi ini memberikan dampak positif bagi kedua belah pihak, bagi para penghuni yayasan maupun bagi tim pelayanan misi dari STT Moriah. Dampak positif bagi seluruh penghuni yayasan, kegiatan ini memberikan dampak sosial dan spiritual yang memperkaya kehidupan mereka. Interaksi yang terjadi selama kegiatan berlangsung dapat membantu mereka merasakan penerimaan dan perhatian dari orang luar. Hal ini penting dalam proses pemilihan bagi seluruh individu yang pernah mengalami penolakan dan keterasingan. Selain itu, bagi beberapa dosen yang terlibat di dalam kegiatan pelayanan misi ini, pengabdian kepada masyarakat menjadi sarana dalam mengimplementasikan nilai-nilai kristiani dan pelayanan yang diajarkan di dalam konteks akademik. Sebagai bagian dari salah satu tugas Tridharma Perguruan Tinggi, yakni bagian pengabdian kepada masyarakat memberikan kesempatan bagi beberapa dosen untuk mengintegrasikan pemahaman teologisnya dengan praktik di dalam pelayanan yang nyata di tengah masyarakat yang membutuhkan. Tentunya, pengalaman ini juga akan memperkaya pemahaman dosen mengenai realitas sosial yang sedang dihadapi oleh kelompok masyarakat tertentu, seperti seluruh penghuni yayasan.

Jika dilihat lebih jauh lagi, kegiatan ini menunjukkan pelayanan lembaga perguruan tinggi juga memiliki peran penting dalam menjawab kebutuhan masyarakat yang seringkali tidak terjangkau oleh lembaga pelayanan sosial lainnya baik dari negara maupun swasta. Melalui kegiatan pelayanan misi seperti ini, Sekolah Tinggi Teologi Moriah sebagai salah satu bagian dari perguruan tinggi teologi dapat menjadi agen transformasi sosial untuk menghadirkan kasih shalom dan kasih Kristus di dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, pelayanan misi yang dilakukan di Yayasan Doa Embun Kasih dapat dipahami sebagai bentuk integrasi antara misi dan pastoral. Kedua poin pelayanan ini saling melengkapi di dalam menghadirkan pelayanan yang menyentuh aspek kehidupan manusia secara menyeluruh. Misi memberikan arah dan tujuan pelayanan, dan pastoral memberikan pendampingan rohani guna memperkuat iman, pengharapan, dan pemulihan. Melalui pendekatan pelayanan misi yang holistik ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak menjadi program sosial yang bersifat sementara, tetapi juga menjadi sarana transformasi yang menghadirkan perubahan yang positif dalam kehidupan individu atau komunitas yang dilayani. Kehadiran pelayanan yang konsisten, terstruktur, terencana dan berlandaskan pada kasih Kristus diharapkan dapat terus memberikan dampak yang positif bagi seluruh penghuni Yayasan Doa Embun Kasih serta menjadi inspirasi atau ide baru bagi pengembangan pelayanan serupa di tempat lain.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelayanan misi sebagai wujud Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Yayasan Doa Embun Kasih Bekasi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan ini dapat menjadi sarana yang efektif untuk menjangkau kelompok masyarakat yang terpinggirkan,

khususnya Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Melalui kunjungan pelayanan yang berkelanjutan ini dari bulan Oktober 2025 hingga bulan Februari 2026, tim dosen dari Sekolah Tinggi Teologi Moriah melaksanakan berbagai bentuk kegiatan seperti ibadah, doa, penyampaian Firman Tuhan, interaksi sosial, pemberian bantuan berupa beras dan sebagainya kepada seluruh penghuni yayasan. Beberapa kegiatan tersebut tidak hanya memberikan dukungan di aspek spiritual, tetapi juga menghadirkan shalom kepada seluruh penghuni yang merasakan penerimaan, pengharapan, dukungan, dan kebersamaan. Kemudian, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan melalui pelayanan misi yang mengintegrasikan aspek sosial, spiritual, dan emosional mampu memberikan dampak yang positif bagi seluruh penghuni yayasan yang berjumlah kurang lebih 70 orang. Kehadiran tim dosen melalui pelayanan misi ini dapat memberikan penguatan iman serta pengharapan kepada seluruh penghuni yang sedang menjalani proses pemulihan. Di sisi lain, bantuan sembako berupa beras, minyak goreng, garam, dan sebagainya yang diberikan setiap kali kunjungan turut membantu memenuhi kebutuhan mendasar yayasan yang masih sangat bergantung kepada dukungan para donator. Dimana interaksi yang terbangun selama kegiatan berlangsung menciptakan suasana yang hangat dan penuh emosional serta perhatian sehingga seluruh penghuni dapat merasakan bahwa mereka diperhatikan, diterima, dan dihargai sebagai pribadi yang memiliki nilai. Dengan demikian, kegiatan pelayanan misi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh lembaga perguruan tinggi teologi dapat menjadi wujud nyata pelayanan misi yang holistik. Kegiatan ini menggabungkan aspek pelayanan misi holistik dan pendampingan pastoral yang tidak hanya memberikan bantuan secara materi, tetapi juga menghadirkan pemulihan relasi sosial mereka serta memberikan penguatan spiritual. Oleh karena itu, kegiatan serupa diharapkan dapat terus dikembangkan secara berkelanjutan serta melibatkan pihak yang lebih banyak agar dampak pelayanan misi kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan dapat semakin luas dan berkelanjutan serta berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Moriah yang telah memberikan dukungan financial terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, I., Yahya, A. A., & Azzam, M. T. (2020). REVOLUSI YAYASAN SOSIAL DAN KEMANUSIAAN TERINTEGRASI BAGI ANAK JALANAN DAN YATIM PIATU DALAM NILAI-NILAI ISLAM. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 21(1), 68–77. <https://doi.org/10.23917/profetika.v21i1.11649>
- Campbell, Q., Bodkin-Allen, S., & Swain, N. (2022). Group singing improves both physical and psychological wellbeing in people with and without chronic health conditions: A narrative review. *Journal of Health Psychology*, 27(8), 1897–1912. <https://doi.org/10.1177/13591053211012778>
- Dhandi, G., Sutrisno, & Tanasyah, Y. (2023). Penerapan Teori Donald S. Whitney Dalam Pembinaan Spritualitas Remaja KristendiPPA GBT Kristus Ajaib Tulungagung. *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(April), 97–107. <https://jurnal.sttarastamarngabang.ac.id/index.php/ngabang/article/view/131/110>
- Dhandi, G., Tanasyah, Y., & Sutrisno, S. (2023). Kontekstualisasi Pendidikan Agama Kristen Melalui Falsafah Suku Dayak Kanayatn. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 6(2), 294–314. <https://doi.org/10.34081/fidei.v6i2.472>
- Emilia, H. (2022). BENTUK DAN SIFAT PENGABDIAN MASYARAKAT YANG DITERAPKAN OLEH PERGURUAN TINGGI. *PKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 122–130.
- Mandey, J. E. C., & Dhandi, G. (2025). Hikmat Israel Kuno dan Nilai Kearifan Lokal “Pakatu’an Wo Pakalawizen” Diperkenalkan melalui Kerjasama Perguruan Tinggi Internasional di CJCJ Taiwan. *International Journal of Community Service Learning*, 9(4), 597–604.

- <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v9i4.96250>
- Missa, A. (2022). Teologi Misi Holistik: Suatu Diskusi Perspektif Alkitabiah. *Indonesia Journal of Religious*, 5(1), 17–34. <https://doi.org/10.46362/ijr.v5i1.8>
- Missa, A., & Selle, D. D. (2025). KAJIAN TEOLOGIS KAUM MARGINAL DALAM KONTEKS MELAYANI YANG TAK TERLAYANI. *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 7(1), 72–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.55076/didache.v7i1.466>
- Mwang'ombe, B. D. (2024). Pastoral Ministry. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 6(1). <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i01.11649>
- Pardede, H. W., & Dhandi, G. (2025). SEMINAR ROHANI TENTANG SURAT 1 PETRUS 5:7 DI RUMAH SAKIT PONDOK INDAH JAKARTA SELATAN. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(4), 629–636. <https://doi.org/10.55681/devote.v4i4.4481>
- Rahmawati, S., Asmadi, D., Andriansyah, A., Riza, M., Hasanuddin, I., & Hidayaturrahmi, H. (2022). Pengabdian Kepada Masyarakat Dengan Pendekatan Bakti Sosial dan Pelaksanaan Pelatihan Secara Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.35308/baktiku.v4i1.3939>
- Runggeari, W., & Deak, V. (2025). The Role of Pastoral Assistance in Facilitating the Spiritual Growth of the Church. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 4(3), 171–182. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v4i3.25>
- Schille-Hudson, E. B., Luhrmann, T. M., & Landy, D. (2025). Prayer as collaborative problem solving. *Religion, Brain & Behavior*, 15(3), 287–311. <https://doi.org/10.1080/2153599X.2024.2349778>
- Tendean, D. S. (2024). MISIOLOGI DAN PELAYANAN HOLISTIK SEBAGAI DASAR KEPEDULIAN SOSIAL: IMPLEMENTASI PRINSIP YAKOBUS 2:14-17. *Manna Rafflesia*, 11(1), 128–140. https://doi.org/10.38091/man_raf.v11i1.493
- Ulfah, M. (2025). PRAKTIK REHABILITASI SPIRITUAL PADA ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA: STUDI KASUS SANTRI REHABILITASI DI PONDOK PESANTREN AR-RIDWAN KALISABUK [UIN Sunan Kalijaga]. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/73606/1/22200012074_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf
- Verma, M. (2023). Impact of music therapy on people's mental, physical and social wellbeing. *RESEARCH REVIEW International Journal of Multidisciplinary*, 8(11), 38–43. <https://doi.org/10.31305/rrijm.2023.v08.n11.007>
- Zhao, Y. (2023). The Effects of Music on Psychological Well-Being. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*, 22, 71–76. <https://doi.org/10.54097/ehss.v22i.12289>

Halaman ini dikosongkan